

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sari dan Rauf (2020) mengatakan bahwa Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang mempunyai sumber daya di sektor perikanan dan kelautan yang sangat tinggi yang mana sumber daya ini menjadi senjata untuk peningkatan kesejahteraan rakyat serta menjadi modal dalam pola pembangunan nasional, namun saat ini kemiskinan masih menjadi ikon bagi nelayan. Tingkat pendapatan nelayan tangkap dapat dikatakan berbeda-beda dengan jenis usaha lainnya disebabkan usaha penangkapan ikan memiliki hasil yang tidak menentu dimana pendapatannya tersebut berfluktuasi dan berspekulasi sehingga memacu terhadap pertumbuhan kemiskinan.

Fitriyah *et al.*, (2020) mengatakan bahwa nelayan merupakan seseorang yang bekerja mengikuti kondisi oseanografis, oleh sebab itu pekerjaan tersebut memiliki pendapatan yang tidak menentu. Agar kebutuhan keluarga nelayan dapat terpenuhi, perlu adanya sumbangan pendapatan dari anggota keluarga yang lain.

Menurut penelitian Alpharesy *et al.*, (2012) mengatakan bahwa masyarakat Nelayan yang masih merupakan masyarakat terpinggirkan dari segi ekonomi, karena sebagian besar dari mereka belum mampu memenuhi Kebutuhan hidup minimal Bersama keluarganya. Masyarakat nelayan umumnya dapat digolongkan sebagai masyarakat kelas bawah sosial. Menurut Zamzami (2007) masyarakat kelas bawah termasuk golongan ekonomi lemah.

Wanita nelayan memiliki peran penting dalam keluarga baik pada kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi. Apabila wanita nelayan bekerja maka dapat menunjang pendapatan keluarga nelayan. Menurut Alham *et al.*, (2018)

keluarga nelayan merupakan salah satu contoh nyata keluarga pra-sejahtera dalam masyarakat. Keluarga nelayan sejak lama tergolong miskin, selain keluarga petani, buruh tani serta pengrajin. Sering ditemukan pada kalangan wanita nelayan bahwa masalah ekonomi merupakan masalah penting untuk penataan kebutuhan keluarga.

Profesi sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang sangat bergantung kepada faktor alam, apabila cuaca tidak bagus maka para nelayan tidak dapat bekerja pada hari tersebut, sehingga nelayan akan menganggur. Giovanni (2018) berpendapat bahwa apabila masyarakat berada pada kondisi pengangguran atau tidak bekerja, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga dapat menyebabkan bertambahnya tingkat kemiskinan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat kondisi keluarga yang serba kekurangan, maka wanita nelayan akan berfikir bagaimana cara untuk meringankan beban kepala keluarga sehingga sebagian wanita nelayan memilih untuk memegang peranan ganda dalam keluarga. Selain mengurus rumah tangga sebagian wanita nelayan juga mencari nafkah. Firdaus dan Rahadian (2015) juga mengatakan bahwa ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Nagari Sungai Pinang termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Sungai Pinang dapat dicapai melalui jalur darat. Nagari Sungai Pinang memiliki topografi terdiri dari daerah pantai dan perbukitan dengan luas wilayah 24.637 ha (Kantor Badan Permusyawaratan Nagari Sungai Pinang, 2021). Penduduk di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan

Kabupaten Pesisir Selatan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Terdapat dua jenis golongan nelayan di Nagari Sungai yaitu nelayan penuh dan nelayan sambilan. Nelayan penuh adalah orang yang melakukan usaha penangkapan ikan tanpa ada usaha lain, sedangkan nelayan sambilan adalah orang yang hanya sewaktu-waktu melakukan operasi penangkapan.

Profesi nelayan merupakan pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat di Nagari Sungai Pinang, hal tersebut dikarenakan letak Nagari Sungai Pinang yang berada pada daerah pesisir dan memiliki sumberdaya ikan yang melimpah.

Wanita nelayan di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki peranan serta kontribusi yang sangat penting terutama dalam peningkatan penghasilan pendapatan rumah tangga. Mereka melakukan pekerjaan apapun demi menambah penghasilan rumah tangga contoh seperti membatik dan pedagang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besarkah peranan wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.
2. Bagaimana kemampuan wanita nelayan dalam memanfaatkan kondisi-kondisi ekonomi yang ada, baik dibidang perikanan maupun diluar bidang perikanan.

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis-jenis usaha dan curahan waktu yang dilakukan oleh istri nelayan di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
2. Analisis kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat

1. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang peranan wanita nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
2. Dapat menjadi salah satu rujukan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait pemberdayaan wanita nelayan di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.